

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Virus Corona atau *Severe Acute Respiratory Syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit akibat infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Indonesia, perkembangan kasus COVID-19 di Wuhan berawal pada tanggal 30 Desember 2019 dimana *Wuhan Municipal Health Committee* (WHC) mengeluarkan pernyataan “*urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause*”.

Pandemi COVID-19 telah mengubah banyak aspek, seperti pekerjaan, ekonomi dan lingkungan sosial, sehingga perlu diperkenalkan new normal, terutama untuk mengurangi atau menghentikan penyebaran virus. Ini juga termasuk penerapan desain bangunan untuk memastikan keselamatan dan kesehatan penghuni yang pindah ke dalam ruangan. Pandemi terpaksa memikirkan kembali desain bangunan sehingga semua penghuni bisa merasa aman dan, di sisi lain, tetap terhubung secara sosial saat berada di dalam gedung. Terhitung sejak awal Januari 2020, dunia mengalami pandemi yang disebut Corona Virus Diseases 2019 (COVID-19). Per-tanggal 16 Maret 2020, virus ini sudah mulai masuk wilayah Jawa Timur dan Surabaya (Albana, 2020).

Surabaya sendiri merupakan ibu kota Provinsi Jawa Timur, Indonesia yang mana kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Dengan jumlah penduduk lebih dari 4 juta jiwa (perhitungan pada tahun 2007), Surabaya merupakan pusat bisnis, perdagangan, industri dan pendidikan di wilayah timur Jawa dan Sekitarnya. Dengan hal ini, dengan mengembangkan hotel bisnis diharapkan dapat memfasilitasi aktivitas bisnis yang ada di kota ini dan dapat memajukan pertumbuhan ekonomi daerah meskipun terhambat dengan adanya pandemi COVID-19. Kota Surabaya memiliki sebaran hotel dengan berbagai jenis bintang

yang dapat dikatakan cukup banyak, dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah sebagai berikut:

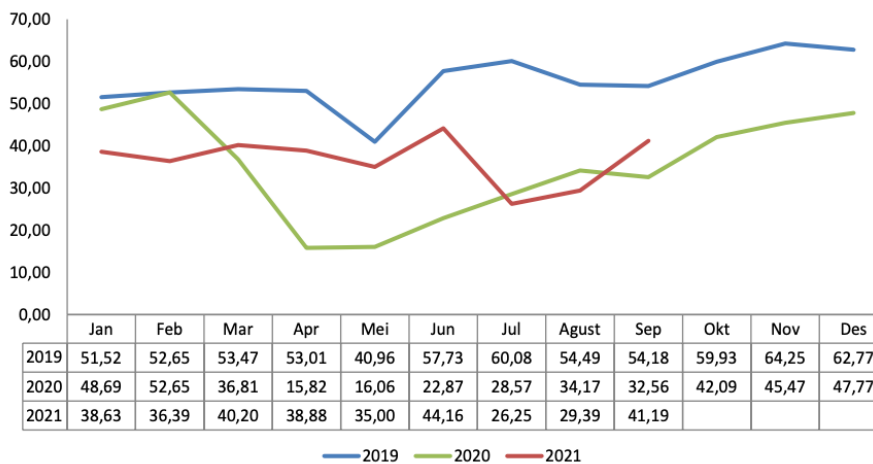
Tabel 1.1. Hotel dan Kamar Menurut Klasifikasi Hotel di Surabaya tahun 2017

No.	Hotel	Jumlah Hotel	Jumlah Kamar
1.	Hotel Bintang 5	7	2.249
2.	Hotel Bintang 4	21	3.516
3.	Hotel Bintang 3	40	5.268
4.	Hotel Bintang 2	9	957
5.	Hotel Bintang 1	5	307
Total		82	12.297

Sumber : Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) merupakan salah satu indikator yang dapat mencerminkan tingkat produktivitas usaha jasa akomodasi. Jika TPK besar dan cenderung mendekati 100 persen, maka dapat diartikan bahwa sebagian besar kamar akomodasi laku terjual.

Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel klasifikasi bintang di Indonesia bulan September 2021 mencapai 1,41 hari. Jika dibandingkan dengan bulan September 2020, rata-rata lama menginap bulan September 2021 mengalami penurunan sebesar 0,23 poin. Sementara itu, jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, Agustus 2021, rata-rata lama menginap bulan September 2021 juga mengalami penurunan sebesar 0,04 poin. Secara umum, rata-rata lama menginap tamu asing lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu Indonesia, masing-masing sebesar 1,22 hari dan 1,42 hari.



Gambar 1.1. Tingkat Penghunian Kamar

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Dari data diatas, dapat disimpulkan terjadi penurunan tingkat hunian kamar pada hotel di Surabaya dan dari diagram tersebut tingkat penghunian kamar terlihat perlahan meningkat, namun tidak menutup kemungkinan untuk dapat turun kembali.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat merancang hotel bisnis yang aman dan nyaman selama dan setelah pandemi agar tetap menjaga aspek kesehatan dan kenyamanan. Selama pandemi, sangat penting bahwa jarak fisik diterapkan dalam desain interior, ketika furnitur di dalam ruangan berada pada jarak yang aman, sehingga pengguna dapat melakukan tindakan dengan hati – hati dan merasa aman. Selanjutnya adalah sirkulasi udara, sirkulasi udara yang buruk berpotensi menyebabkan penyebaran virus corona, sehingga sirkulasi udara menjadi salah satu faktor terpenting saat merencanakan interior hotel yang aman dan nyaman. Untuk memastikan sirkulasi udara yang baik, perlu membatasi penggunaan elemen yang mudah berdebu, seperti kayu.

Yang terbaik adalah menggunakan bahan yang dianggap memiliki efek antibakteri dan virus, seperti bahan alami yang mudah dibersihkan, yaitu tembaga, kuningan dan perunggu, elemen-elemen ini dapat digunakan untuk gagang pintu, tangga dan bahkan kursi. Selain elemen elemental, desain banyak bukaan pada bangunan juga sangat penting karena sirkulasi udara terus berubah. Oleh karena itu

untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu desain inovatif pada hotel bisnis yang adaptif terhadap pandemi COVID-19.

Dengan pemikiran ini, hotel bisnis dirancang untuk dapat beradaptasi terhadap pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung di Indonesia khususnya di Kota Surabaya dan untuk dapat meningkatkan perkembangan ekonomi dan bisnis hotel di Kota Surabaya. Oleh karena itu, hotel ini nantinya membutuhkan ruang representasi dan eksklusif untuk pebisnis dan profesional, menyediakan ruang untuk kegiatan bisnis formal seperti ruang pertemuan, ruang pertemuan, dan kegiatan bisnis informal. Tentunya mengingat hotel bisnis berada di kawasan perkotaan yang akrab dengan aktivitas padat dan tingkat stres yang tinggi, maka konsep desain yang dapat diterapkan sebagai solusi dari permasalahan tersebut adalah “*Adaptive to Post-Pandemic COVID-19*”, adaptasi adalah suatu keadaan penyesuaian terhadap peristiwa yang sedang berlangsung. Jadi tema ini menggambarkan tentang bagaimana sebuah hotel bisnis yang dirancang dapat beradaptasi terhadap keadaan pandemi yang terjadi.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Adapun tujuan dari perancangan hotel bisnis di pusat kota surabaya adalah:

1. Merancang bangunan dengan memikirkan konsep yang aman pada masa setelah pandemi COVID-19 sehingga pengunjung tidak merasa khawatir.
2. Merancang sebuah hotel bisnis di pusat kota Surabaya yang menarik sehingga dapat meningkatkan daya tarik pebisnis untuk melakukan aktivitas bisnis di kota Surabaya dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kota Surabaya.
3. Menciptakan tempat akomodasi untuk kegiatan bisnis seperti tempat istirahat, tempat meeting, tempat refreshing dan hiburan.
4. Membantu pemerintah untuk upaya meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi kota Surabaya sehingga dapat merealisasikan kota Surabaya kota yang metropolitan

1.2.2. Sasaran

Sedangkan sasaran dari perancangan hotel bisnis di pusat kota Surabaya adalah:

1. Dapat merancang bangunan dengan memikirkan konsep yang aman pada masa setelah pandemi COVID-19 sehingga pengunjung tidak merasa khawatir.
2. Dapat merancang sebuah hotel bisnis di pusat kota Surabaya yang menarik sehingga dapat meningkatkan daya tarik pebisnis untuk melakukan aktivitas bisnis di kota Surabaya dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kota Surabaya.
3. Dapat menciptakan tempat akomodasi untuk kegiatan bisnis seperti tempat istirahat, tempat meeting, tempat refreshing dan hiburan.
4. Dapat membantu pemerintah untuk upaya meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi kota Surabaya sehingga dapat merealisasikan kota Surabaya kota yang metropolitan

1.3 Batasan dan Asumsi

1.3.1. Batasan

Lingkup pembahasan pada desain ini agar objek yang di desain tidak meluas dan dapat tercapai, maka lingkup pembahasan desain ini yaitu:

- a. Perancangan hotel bisnis ini di desain dengan konsep *during pandemic* dan *post pandemic* sehingga pengguna akan merasa aman dan nyaman.
- b. Perancangan Hotel Bisnis ini memiliki batasan pada kriteria hotel bintang empat (4)
- c. Hotel Bisnis ditekankan pada desain interior untuk menarik minat pebisnis yang melakukan aktivitas bisnis sehingga memerlukan tempat akomodasi untuk menjalankan aktivitasnya.
- d. Desain yang diusulkan adalah fasilitas desain untuk pelaku aktivitas bisnis yang membutuhkan akomodasi tempat tinggal sementara.

1.3.2. Asumsi

Asumsi perancangan “Hotel Bisnis Era *Post-Pandemic* COVID-19 di Pusat Kota Surabaya” adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan proyek adalah milik swasta.
2. Rancangan hotel bisnis lebih mengutamakan Protokol Kesehatan COVID-19 sehingga dapat beradaptasi dan bertahan terhadap pandemi.
3. Daya tampung proyek diasumsikan memiliki kamar minimal 50 unit sesuai standar Hotel Bintang 4 dan disesuaikan dengan kebutuhan hingga 10 tahun ke depan.
4. Asumsi perkembangan Hotel Bisnis dipengaruhi oleh keadaan dan perubahan yang terjadi pada sektor ekonomi, politik, sosial, budaya, dan keamanan di Kota Surabaya.

1.4. Tahapan dan Kerangka Perancangan

1.4.1. Tahapan Perancangan

Penyusunan rencana dan rancangan fisik dari gagasan tersebut dibagi menjadi beberapa tahap agar dapat terealisasikan dengan baik. Tahapan tersebut yaitu :

1. Interpretasi Judul

Menjelaskan secara singkat tentang judul yang telah disusun.

2. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data-data yang membantu proses dan ide perancangan berupa studi literatur, peraturan, studi kasus, dan lainnya yang berasal dari sumber primer dan sekunder.

3. Menyusun Azas dan Metode Perancangan

Data dan literatur yang telah diperoleh diolah untuk menunjang teori dan kerangka konsep perancangan.

4. Konsep dan Tema Perancangan

Menyusun tema, pendekatan, dan gagasan yang menjadi dasar dari sebuah proses perancangan agar tetap dalam jalur dan tidak melenceng dari maksud dan tujuan rancangan.

5. Gagasan Ide

Gagasan ide merupakan suatu olah pikir ide rancangan yang dapat memunculkan sebuah desain yang sesuai dengan konsep dan tema rancangan.

6. Pengembangan Rancangan

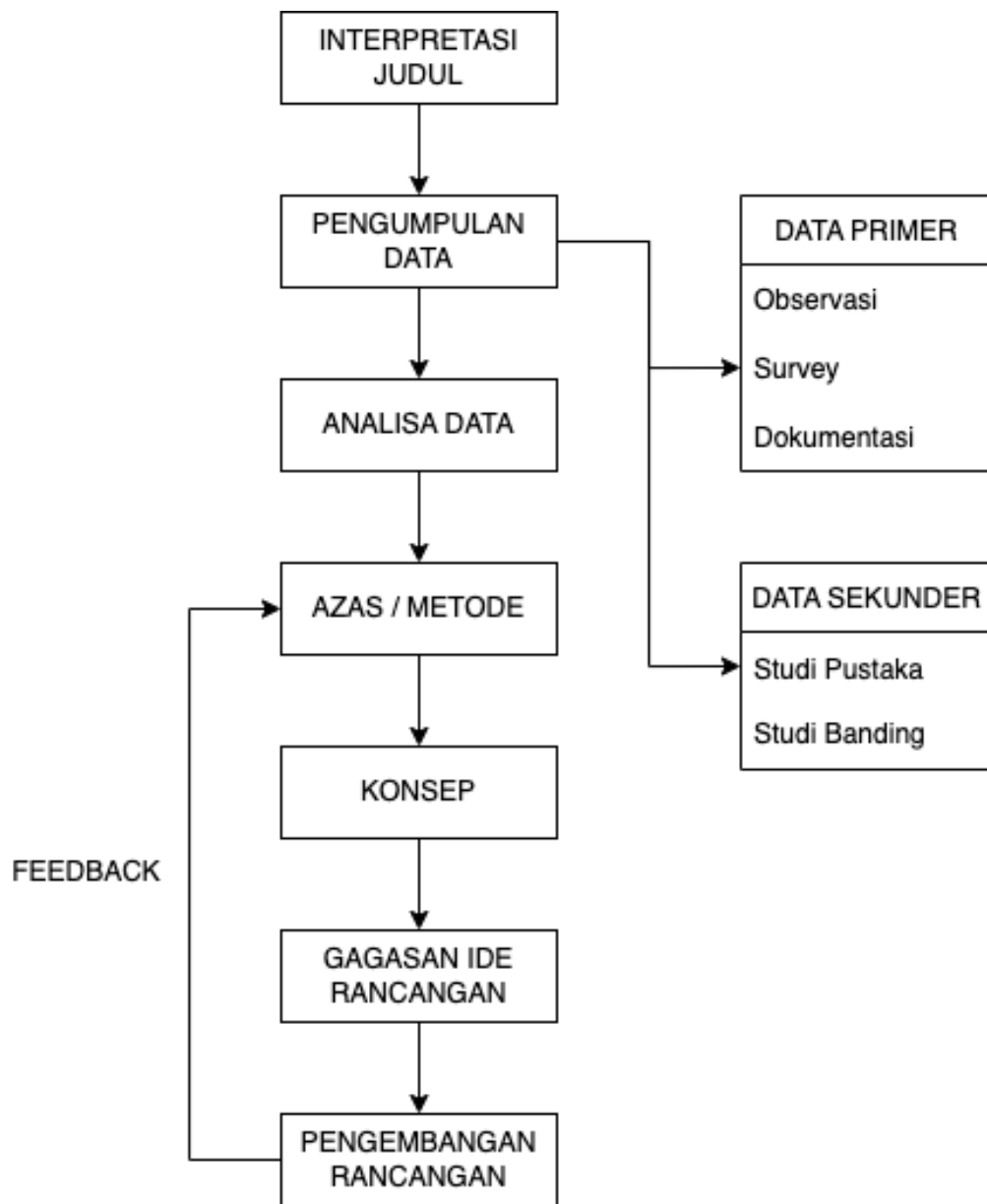
Proses mengembangkan gagasan ide menjadi sebuah rancangan desain yang sesuai dengan tema dan konsep perancangan yang digunakan pada objek perancangan.

7. Gambar Pra-Rancang

Desain pra-rancang diwujudkan ke dalam bentuk gambar pra-rancang seperti layout plan, site plan, denah, potongan, tampak, potongan, perspektif, dan utilitas.

1.4.2. Kerangka Tahapan Perancangan

Adapun kerangka perancangan atau diagram perancangan “Hotel Bisnis Era *Post-Pandemic* di Pusat Kota Surabaya” agar perancangan ini dapat mencapai tujuannya adalah sebagai berikut:



Gambar 1.2. Kerangka Tahapan Perancangan

Sumber : Kerangka Kerja Azas dan Metode Perancangan

1.5. Sistematika Penulisan

Gambaran sistematika penulisan yang digunakan dalam pembuatan laporan supaya tujuan perancangan yang telah ditetapkan dapat terpenuhi, maka perlu adanya sistematika pembahasan dalam penyusunan penelitian dengan jelas dan terstruktur sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjabaran tentang deskripsi perancangan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, manfaat desain, metode pembahasan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN OBYEK PERANCANGAN

Bab ini membahas teori yang berkaitan dengan hotel bisnis, studi banding, desain *during pandemic* dan *post pandemic* dan elemen – elemen desain interior yang dapat menarik minat pebisnis untuk berkunjung ke hotel bisnis.

BAB III TINJAUAN PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum kondisi site, data fisik site, dan memuat peta lokasi serta potensi pada site di Pusat Kota Surabaya

BAB IV ANALISA PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang analisis makro dengan menganalisis lokasi site. Analisis mikro yang memaparkan tentang analisis pengguna, analisis aktivitas dan analisis ruang. Juga menerangkan tentang analisis konsep perancangan, konsep bangunan, konsep ruangan, konsep struktur dan utilitas dan konsep arsitektur.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan analisa site yang didalamnya membahas tentang kondisi eksisting tapak, analisa aksesibility, analisa view, analisa ruang luar, analisa sirkulasi dalam tapak dan konsep rancangan yang membahas tentang konsep bentuk, konsep sirkulasi dan juga tatanan masa.

BAB VI APLIKASI PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan aplikasi dari konsep perancangan pada sebuah desain hotel bisnis.